

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai tenaga kependidikan memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dan harus mampu merancang suatu pembelajaran yang inovatif dan mampu menumbuhkan semangat serta aktivitas siswa di dalam kelas agar anak didik tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pelajaran. Walaupun kurikulum didesain sebaik mungkin, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan baik, sarana prasarana terpenuhi, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplemantasikannya, maka proses belajar mengajar belum bisa dikatakan baik dan berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan.

Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kompetensi dan keahlian untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas pendidikan tersebut adalah dengan mengubah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa baik dari segi proses maupun hasil pendidikan. Akan tetapi, guru harus tetap membimbing dan mengarahkan setiap aktivitas siswa. Guru harus lebih menaruh perhatian terhadap keberadaan dan kebutuhan siswanya, mampu mengelola siswa dan sarana pembelajaran atau sebagai fasilitator yang baik serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peran guru menentukan keberhasilan para siswanya bagaimana ia memotivasi siswa, menyampaikan materi dan meningkatkan

aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat berpengaruh baik pada hasil belajar siswa. Dalam hal ini dikhususkan pada mata pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Dalam pembelajaran akuntansi, siswa tidak hanya menguasai pembelajaran secara teoritis namun lebih jauh lagi siswa harus mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari karena akuntansi juga merupakan ilmu terapan. Mata pelajaran akuntansi juga saling berkelanjutan, membutuhkan ketelitian, kerapian dan seni dalam penulisannya. Oleh sebab itu, sangatlah penting bagi para siswa menguasai mata pelajaran akuntansi untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai bekal di masa yang akan datang. Untuk itu, guru harus mampu mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran serta strategi dalam penyampaian materi yang membuat siswa berperan aktif dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi penulis di SMA Panca Budi Medan khususnya di kelas XII IPS 1 bahwa dari KKM yang sudah ditentukan yaitu 75 masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan siswa, yaitu dari 42 siswa hanya 16 (38%) siswa yang mencapai tingkat ketuntasan, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 26 siswa (62%). Begitu juga dengan nilai siswa kelas XII IPS 2 dari 40 siswa hanya 13 (32,5%) siswa yang mencapai tingkat ketuntasan dan 27 (67,5) siswa masih belum mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal, antara lain kurangnya minat siswa atau kurangnya perhatian siswa, penjelasan materi yang dilakukan oleh guru belum sepenuhnya dipahami serta tidak adanya diskusi kelompok. Siswa menganggap bahwa pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang membosankan karena dalam pelajaran akuntansi siswa harus dituntut lebih teliti dan dalam pengerjaannya banyak perhitungan serta berkesinambungan. Siswa juga sepele terhadap perlengkapan belajar akuntansi seperti penggaris, buku besar dan kalkulator yang mengakibatkan proses belajar mengajar tidak efisien serta menyebabkan keributan dalam kelas. Guru juga hanya menjelaskan materi kepada siswa tanpa memperhatikan apakah siswa sudah siap menerima pelajaran atau belum. Guru kurang memberikan motivasi-motivasi yang membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi. Sehingga siswa hanya menerima penjelasan dari guru tanpa ada respon untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Tidak adanya diskusi kelompok dalam belajar siswa juga merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil belajar, karena ada beberapa siswa yang lebih mudah memahami pelajaran melalui diskusi kelompok terlebih apabila diskusi kelompok itu merupakan bagian dari pembelajaran kooperatif. Trianto (2009:56) menyatakan bahwa “siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya”. Namun dalam hal ini, guru harus tetap membimbing serta mengarahkan agar siswa mendapat pemahaman yang jelas, serta siswa tetap fokus dalam diskusi belajar.

Hal ini tentu harus diperbaiki untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu solusi dalam perbaikan ini adalah dengan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori*. Dalam *Problem Posing* setiap siswa akan dibentuk dalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok akan berperan aktif dalam mengajukan soal yang belum dipahami dan akan didiskusikan secara berkelompok sehingga mereka terbiasa dalam menyelesaikan masalah secara bersama dalam diskusi kelompok. Sedangkan strategi *Ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa. Melalui strategi ini diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam hal ini guru harus diwajibkan memotivasi siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap materi yang akan dipelajari. Jadi dalam hal ini, siswa dapat menerima materi dari guru dengan baik, berdiskusi dalam kelompok belajar untuk meningkatkan pemahaman belajar. Dengan demikian diharapkan hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Posing* Dengan Strategi *Ekspositori* Pada Siswa kelas XII IPS DI SMA Panca Budi Medan T.P. 2013/2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi rendah?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan?
4. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan?
5. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antar siklus siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan?

3. Apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antara siklus I dengan siklus II siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori*?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, pada kenyataannya hasil belajar akuntansi belum mencapai target yang diharapkan, maka kemampuan guru serta keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penulis pertama kali melakukan observasi dan berkonsultasi dengan guru mata pelajaran akuntansi. Tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori* yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi.

Model pembelajaran *Problem Posing* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis sekaligus dialogis, kreatif dan interaktif. Dalam model ini siswa dikelompokkan dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok diwajibkan untuk mengajukan masalah-masalah dalam bentuk pertanyaan dan diupayakan untuk dicari jawabannya secara berkelompok. Kemudian tiap kelompok diberikan soal dari kelompok yang berbeda untuk didiskusikan lalu setiap kelompok mempresentasikan pertanyaan dan penyelesaian yang telah mereka buat pada kelompok lain. Dengan model pembelajaran *Problem Posing* diharapkan dapat memacu siswa untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan melalui upaya

mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi yang dipelajarinya. Pada akhirnya, penemuan pertanyaan serta jawaban yang dihasilkan dapat menyebabkan rasa puas akibat keberhasilan menemukan sendiri, baik berupa pertanyaan atau masalah maupun jawaban atas permasalahan yang diajukan.

Strategi pembelajaran *Ekspositori* adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa. Sebelum memulai materi, guru harus dapat memberikan sugesti-sugesti yang positif yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan materi yang telah disusun kepada siswa secara lisan, sistematis dan lengkap sehingga siswa dapat menyimak dan memahami materi secara optimal. Kemudian materi yang disampaikan dikorelasikan dengan pengalaman siswa agar siswa dengan langsung dapat memahaminya. Selanjutnya guru menyimpulkan materi dan mengaplikasikan materi dengan membuat tugas atau memberikan tes yang sesuai dengan materi yang telah disajikan.

Dari uraian diatas, maka diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Posing* dengan menggunakan strategi *Ekspositori* dapat merangsang keaktifan siswa dan semangat belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemecahan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori*.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi antara siklus I dengan siklus II siswa kelas XII IPS di SMA Panca Budi Medan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori*.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dari hasil penggunaan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori* adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Posing* dengan strategi *Ekspositori* dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi Akuntansi dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi Siswa di SMA Panca Budi Medan.
3. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.